

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Bagi kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi seumur hidup. Melalui pendidikan, tujuan dan cita-cita manusia akan mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Pendidikan ibarat pelita yang dapat mengubah kehidupan manusia. Terdidik dapat mengembangkan cita-cita melalui pengajaran orang lain. Proses pendidikan dapat berlangsung dimana saja.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, penanaman watak bangsa yang bermartabat dan kemampuan yang beradab ditujukan untuk membentuk peserta didik. Jadilah orang yang beriman dan bertakwa. Warga negara yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹

Pemberian dukungan pendidikan sangat berpengaruh terutama dari keluarga terutama orang tua. Misalnya, peran orang tua dalam pendidikan, cara

¹ Ahmad Pujo Sugiarto and Padmi Dhyah Yulianti, "Kelas X Smk Larenda Brebes," *jurnal mimbar ilmu* 24, no. 2 (2019): 232–238.

mendisiplinkan anak, dan menumbuhkan kemampuan belajar anak. Keluarga adalah pendidikan dasar. Pendidikan utama adalah untuk

memperoleh dan memperoleh dasar bagi kemajuan seseorang, dan pendidikan pertama adalah bahwa seseorang akan mendapatkan pendidikan pertama dalam keluarganya. Pendidikan nilai, norma dan etika akan diajarkan terlebih dahulu melalui lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keluarga.

Menurut pendidikan keluarga dalam alinea pertama Pasal 27 UU Sisdiknas, pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal. Setiap anggota keluarga memiliki peran, tanggung jawab dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka berdampak melalui proses pembiasaan pendidikan keluarga.²

Memahami keluarga dalam hal hubungan darah dan hubungan sosial. Dalam hubungan darah, keluarga adalah hubungan sosial tunggal, dibatasi oleh hubungan darah. Hubungan darah semacam ini dapat dibedakan menjadi dua macam keluarga, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga dalam suatu hubungan sosial merupakan suatu kesatuan sosial yang saling berhubungan atau interaksi sosial yang saling mempengaruhi.

Gaya keluarga merupakan metode pengasuhan yang berdampak pada anak, sehingga mendorong perkembangan mereka. Pola asuh yang baik dan benar merupakan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

² Salafuddin Salafuddin et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)," *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* 2, no. 1 (2020): 18.

Menurut Bumrind membagi cara pola asuh menjadi empat bagian, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh permisif dan pola asuh penelenter. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menentukan standar mutlak yang harus dipenuhi. Orang tua tipe ini percaya bahwa anak harus menuruti kehendak yang telah ditetapkan, karena mereka percaya bahwa apa yang telah ditentukan adalah untuk kepentingan anak. Orang tua tipe ini tidak dapat percaya bahwa semua aturan dan kehendak yang blak-blakan akan memiliki serangkaian efek pada anak-anak mereka. Pola asuh otoriter akan berdampak negatif pada anak, mengakibatkan anak menjadi pemalu, pendiam, tertutup, suka menentang, suka melanggar norma, dan lemah karakter.³

Pola asuh demokratis mendahulukan kepentingan anak, namun tidak segan-segan mengontrol pola asuh anak. Orang tua tipe ini juga masuk akal dengan kemampuan anaknya, selain memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih dan memutuskan tindakan, mereka tidak akan terlalu mengungguli kemampuan anaknya. Pengaruh pola asuh seperti ini akan menghasilkan anak yang mandiri, mampu mengontrol diri, dan memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya.⁴

Pola asuh permisif ini memungkinkan anak untuk melakukan tindakan secara bebas tanpa adanya pengawasan orang tua. Ketika anak dalam bahaya, orang tua sering tidak memperingatkan atau menegurnya, dan jarang memberikan bimbingan kepada anak. Pola asuh seperti ini seringkali sangat

³ Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, Pola Pengasuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui *Homeschooling* Di Kancil Cendikia, *Jurnal COM-EDU*, Vol.1 No.1 (Januari 2018). Hlm:4-5

⁴*Ibid*, 4-5

disukai oleh banyak anak. Pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakter anak yang manja, tidak patuh, tidak mandiri dan tidak percaya diri.⁵

Pola asuh penelantar ini seringkali memberi anak sedikit waktu dan uang, karena orang tua sering menggunakannya di luar pekerjaan. Pola asuh seperti ini dapat menyebabkan agresivitas, kurangnya tanggung jawab, keengganan untuk mengalah, sering bolos kelas, dan masalah dengan teman. Tentu saja orang tua mengharapkan anak yang cerdas, disiplin dan sebagainya.⁶

Orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya, agar anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik serta menjadi pribadi yang sukses. Salah satu factor keberhasilan tersebut tidak lepas dari pola asuh orang tua. Setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri ketika mendidik anaknya agar tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Disiplin adalah sikap mentaati peraturan yang telah ditetapkan, yang tujuannya untuk menumbuhkan perilaku yang menaati peraturan.⁷ Disiplin dalam belajar merupakan sikap ketaatan dan ketaatan seseorang dalam proses belajar. Disiplin memegang peranan penting dalam kehidupan, dalam hal belajar anak harus memilikinya, karena dengan disiplin anak dapat membimbing diri sendiri, mengendalikan perilakunya, dan patuh pada diri sendiri. Disiplin memberikan dorongan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh semangat dan kemauan belajar. Seorang anak yang disiplin dalam

⁵ Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, 4-5

⁶ *Ibid*, 4-5

⁷Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015) hlm. 143.

belajar akan melihat ketaatan dan keteraturan, membentuk karakter anak dengan kemauan yang kuat untuk belajar.

Salah satu filosofi menjadi orang tua adalah menanamkan kedisiplinan pada anak, khususnya disiplin belajar, sehingga orang tua membutuhkan pengasuhan yang tepat dan dapat mengembangkan sikap mengantisipasi persiapan masa depan mereka. Disiplin adalah upaya untuk membiarkan anak mengikuti jalan yang ditetapkan orang tua bagi dirinya sendiri. Dengan membuat peraturan di rumah atau di sekolah, kedisiplinan yang ditanamkan pada anak akan berlaku kapan saja, di mana saja. Pengawasan terhadap pelaksanaan dan pemaknaan akan pentingnya disiplin belajar diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran disiplin khususnya dalam hal disiplin belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengatakan bahwa orang tua sesekali menanyakan kegiatan di sekolah, mendapatkan bimbingan saat belajar di rumah, selain itu orang tua menjelaskan baik buruknya tindakan yang dilakukan oleh anak. sisanya, orang tua tidak menanyakan terkait pembelajarannya, sering membiarkan menonton TV atau bermain jika anak sulit diatur⁸.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat menjadi gambaran bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam melatih kedisiplinan belajar anak. Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa pola asuh orang tua cukup baik. Dan saat wawancara tersebut menemukan beberapa kendala dari orang tua seperti anak hanya belajar saat

⁸ Hasil wawancara dengan wali murid Kelas 4 Ibu Jumairoh, Minggu 11 April 2021

ada tugas dari sekolahan, setelah pulang sekolah anak langsung bermain dengan temannya. Sedangkan observasi di sekolah setiap anak memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda, ada yang disiplinnya sangat tinggi dan rendah. Guru sudah baik dalam menanamkan kedisiplinan anak tetapi masih ada yang melanggar seperti tidak memakai atribut lengkap, memakai sragam sekolah tidak sesuai jadwal

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipaparkan bahwa banyak factor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak seperti kurangnya perhatian orang tua, orang tua sibuk dengan pekerjaanya, pengaruh lingkungan pertemanan, dan penagaruh dari media elektronik. Maka diperlukan adanya peran orang tua dan bagaimana pola pengasuhan orang tua terhadap anak untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak, sehingga anak dapat menjadi disiplin dalam hal belajar atau apapun yang lainnya.

Maka dari sini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SD N 2 Purwantoro.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belajar dirumah hanya ada tugas dari sekolahan
2. Siswa mengerjakan tugas mendekati batas pengumpulan tugas.
3. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dalam group kelas melainkan bermain dengan teman-temannya.
4. Siswa hanya belajar saat bimbingan belajar.

5. Pola asuh orang tua dalam penerapannya tergolong baik namun kedisiplinan belajar kurang baik.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu batasan masalah agar masalah utama yang diteliti dapat tercapai dengan maksimal. Adapun batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu:

1. Pola asuh orang tua dalam hal ini adalah pola asuh otoriter dan demokratis
2. Kedisiplinan di sini dalam hal kedisiplinan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut yaitu Seberapa signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 2 Purwantoro Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 2 Purwantoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu keuntungan yang akan didapatkan dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis diantaranya:

1. Manfaat Akademik

Penelitian model pola asuh ini untuk meningkatkan disiplin belajar siswa ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua lapisan masyarakat. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperluas pengetahuan siswa, dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah. Dapat membantu dan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas, sehingga orang tua dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa. Dapat memberikan informasi tentang pola asuh dan belajar anak. Informasi dan pengetahuan dipengaruhi oleh kedisiplinan.
- a. Bagi orang tua. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan pengaruh pola asuh terhadap anak kedisiplinan belajar siswa.
- b. Bagi anak. Mengharapkan siswa lebih meningkatkan dalam kedisiplinan belajar agar mampu memahami materi pelajaran sekolah.
- c. Bagi peneliti. Dapat membantu peneliti dalam memperoleh pengalaman dan gambaran pola asuh orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan membantu mengembangkan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan dalam membatasi masalah-masalah yang akan dikaji supaya fokus dan efektif. Penegasan istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperoleh berdasarkan variabel independen maupun variabel dependen dari penelitian yang akan dilakukan yaitu

a. Pola Asuh Orang Tua

Pengasuhan adalah seluruh proses interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua bermaksud mengaktifkan anaknya dengan mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, sehingga anak dapat tumbuh mandiri, tumbuh sehat, dan berkembang sehat. Jalan terbaik.⁹

b. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah keadaan siswa yang teratur, di mana siswa terikat dengan proses pembelajaran yang patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan dengan tanpa paksaan, baik peraturan tertulis maupun tidak dalam perubahan perilaku.¹⁰

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berguna untuk menjelaskan rincian dari variabel, sub variabel, indikator serta pengukuran variabel dengan tujuan memperoleh

⁹Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak", *Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015), hlm: 87

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108.

hasil penelitian. Definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh adalah seluruh interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud untuk menggiatkan anaknya dengan merubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. ¹¹	Pola Asuh Demokratis	Menurut Baumrind a. Bersikap terbuka dan hangat. b. Membimbing dan Mengawasi. c. Mendorong anak untuk berpendapat. d. Menyadari batas kemampuan anak. Menurut Hurlock e. Menjelaskan dampak dari perbuatannya. f. Memberikan kebebasan kepada anak. g. Menjadi panutan untuk anaknya. h. Terbuka terhadap kebutuhan anak i. Tetap melibatkan anak dalam keputusan. j. Tetap mengambil keputusan di akhir. k. Sangat menghargai kedisiplinan anak. l. Mentolerir kesalahan anak.
		Pola Asuh Otoriter	Menurut Hurlock a. Memaksa kehendak. b. Mengekang anak dalam pertemanan. c. Berhak memarahi/meghukum. d. Menuntut anaknya bertanggung jawab.

¹¹Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak", *Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015), hlm: 87

			<ul style="list-style-type: none"> e. Tidak menyukai anaknya membantah. f. Tidak peduli kemampuan anak. g. Tidak mendengar pendapat anaknya.
Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kedisiplinan Belajar	Kedisiplinan belajar adalah keadaan siswa yang teratur, di mana siswa terikat dengan proses pembelajaran yang patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan dengan tanpa paksaan, baik peraturan tertulis maupun tidak dalam perubahan perilaku ¹²	Disiplin Waktu	<p>Menurut Moenir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Belajar tepat waktu, meliputi pergi dan pulang sekolah tepat waktu, memulai dan selesai belajar disekolah dan memulai sampai selesai belajar di rumah. b. Tidak membolos saat sekolah c. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
		Disiplin Perilaku	<p>Menurut Moenir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Taat dan patuh terhadap peraturan b. Tidak malas belajar c. Menyelesaikan tugasnya sendiri d. Tidak suka berbohong e. Perilaku yang positif seperti tidak mencontek, tidak mengganggu orang lain dan tidak membuat onar.

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang gambaran penelitian skripsi yang dibuat. Penelitian ini berjudul Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi terdiri dari bagaian latar belakang masalah, yang berisi penjelasan terkait mengenai alasan peneliti untuk mengambil judul tersebut dan penjabaran dalam permasalahan dalam penelitian. Identifikasi masalah, yang berisi poin-poin dari permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah, yang berisi pertanyaan taerkait denga persmasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian, yaitu tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Manfaat penelitian, yaitu manfaat hasil dari penelitian baik untuk akademik maupun untuk para akademis. Definisi Istilah, yaitu penegasan pengertian pada suatu variabel. Sistematika Penulisan, yaitu urutan untuk menyelesaikan pnelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka berisi kajian teori, penelitian yang relevan dan hipotesis. Kajian pustaka meliputi teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian.
3. BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, Populasi dan sampel penelitian, Instrumen penelitian dan analisis data.
4. BAB IV Hasil Penlitian dan Pembahasan, berisi menjelaskan hasil dari penlitian yang diperoleh selama penelitian yang telah dicapai beserta

pengolahan dan pembahasannya. Data yang diperoleh menjawab dari rumusan masalah

5. BAB V Simpulan dan Saran, berisi penjelasan dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penelitian berakitan dengan penelitian dan keterbatasan yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya.

